Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Volume 14, Number 9, September 2026, Halaman 2168-2180

Tersedia Online di: https//:ejournal.unesa.ac.id/
P-ISSN: 2552-3405 | E-ISSN: 3124-4149

Keteladanan Orang Tua Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Hawa Kamila Azzahra Amarullah[1], Fiena Saadatul Ummah[2], Hitta Alfi Muhimmah[3], Delfia Ikhlasiah Rahman[4]

[1*234]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
[*]hawakamila.23073@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 16-06-2026 Accepted: 19-09-2026 Published: 30-09-2026

ABSTRAK

Keteladanan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter siswa, strategi meningkatkan sinergi antara keluarga dan sekolah, serta implikasi keteladanan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Warugunung 1. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data orang tua, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa peran orang tua diwujudkan melalui perhatian, pengawasan, pendampingan, komunikasi, pembiasaan, dan keteladanan dalam membentuk karakter tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Sinergi keluarga dan sekolah diperkuat melalui komunikasi rutin, kerja sama, pembinaan, pendampingan, pembiasaan bersama, kegiatan parenting, dan pendekatan langsung kepada keluarga. Keteladanan orang tua berimplikasi pada perilaku siswa dalam berinteraksi, menjalankan tanggung jawab, mematuhi aturan, dan menyampaikan informasi secara jujur. Temuan tersebut menegaskan pentingnya keteladanan orang tua dan kerja sama berkelanjutan antara keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Karakter, Siswa, Sinergi Keluarga-Sekolah.*

ABSTRACT

Parental role modeling plays an important role in shaping students' character through behaviors demonstrated in everyday life. This study aims to describe the role of parents in shaping students' character, strategies for strengthening family–school synergy, and the implications of parental role modeling for students' character development at SDN Warugunung 1. A qualitative approach with a descriptive qualitative design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving parents, teachers, and students as data sources. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results show that parental roles are manifested through attention, supervision, guidance, communication, habituation, and role modeling in developing students' responsibility, honesty, and politeness. Family–school synergy is strengthened through regular communication, cooperation, guidance, mentoring, shared habituation, parenting activities, and direct approaches to families. Parental role modeling has implications for students' behavior in interacting with others, fulfilling responsibilities, following rules, and conveying information honestly. These findings highlight the importance of parental role modeling and continuous cooperation between families and schools in supporting students' character development.

Keywords: *Parental Role, Character, Students, Family–School Synergy.*

Pengutipan APA:
Amarullah, H.K.A., Ummah, F.S., Muhimmah, H.A., & Rahman, D.I. (2026). Keteladanan Orang Tua Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa di SDN Warugunung 1 Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *14*(9).

This is an open access article under the CC BY SA license

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan bagian penting dalam perkembangan siswa karena pada tahap ini siswa mulai membangun kebiasaan, sikap, dan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2022). Karakter tidak terbentuk hanya melalui penyampaian pengetahuan mengenai perilaku baik, tetapi membutuhkan pembiasaan, pengalaman, serta keterlibatan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengalaman awal bagi anak dalam belajar bersikap, berinteraksi, menjalankan tanggung jawab, dan memahami nilai-nilai karakter (Masyarakat et al., 2025). Peran keluarga dalam pendidikan karakter tidak hanya diwujudkan melalui pengawasan dan pemberian nasihat, tetapi juga melalui keteladanan orang tua yang dapat diamati secara langsung oleh anak (Besari, 2022; Cepi Ramdani et al., 2023). Keterlibatan orang tua juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa melalui pendampingan dan pemberian contoh positif dalam kehidupan sehari-hari (Atmoko, 2024).

Keteladanan orang tua menjadi penting karena anak memperoleh pengalaman belajar dari perilaku yang dilihat dan dialaminya secara langsung (Arhaya Umil Azmah et al., 2025). Cara orang tua berbicara, berinteraksi, menjalankan tanggung jawab, bersikap jujur, dan memperlakukan orang lain dapat menjadi contoh bagi anak dalam membentuk perilakunya. Atik & Mulyani (2022) menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berperan dalam menanamkan kejujuran dan tanggung jawab, sedangkan Nursolehah & Rahmiati (2022) menemukan adanya hubungan antara keteladanan orang tua dengan karakter siswa sekolah dasar, terutama pada sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Christianty & Margarith Iriana (2023) juga menunjukkan bahwa contoh konkret yang diterapkan orang tua secara berkelanjutan dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai karakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui nasihat, tetapi membutuhkan contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru siswa.

Urgensi keteladanan semakin terlihat pada keluarga yang menghadapi keterbatasan waktu interaksi akibat kesibukan orang tua. Penelitian Ali et al., (2024) menunjukkan bahwa keluarga di wilayah perkotaan menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu interaksi karena kesibukan orang tua, sedangkan intensitas interaksi keluarga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter. Kondisi tersebut relevan dengan lingkungan siswa di SDN Warugunung 1 yang sebagian orang tuanya memiliki kesibukan bekerja sehingga waktu pendampingan anak menjadi terbatas. Dalam kondisi tersebut, perilaku orang tua yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari tetap dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran dalam memperkuat nilai yang diperoleh siswa di rumah melalui pembiasaan dan pembinaan karakter. Sinergi antara keluarga dan sekolah diperlukan agar nilai yang diberikan kepada siswa dapat diperkuat secara konsisten dalam kedua lingkungan tersebut (Aini & Ramadhan, 2024; Nabil et al., 2025)

Secara teoretis, keteladanan orang tua dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang memandang bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, kemudian meniru perilaku yang diamati (Endah, Eneng et al., 2021). Orang tua menjadi salah satu model yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga perilaku yang ditunjukkan dalam keluarga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi anak. Temuan mengenai keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa pemberian contoh positif di rumah berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Bayu Widiyanto & Nurfaizah, 2023). Pembentukan karakter juga berkaitan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action (Kuncoro et al., 2025). Nilai karakter tidak hanya perlu diketahui, tetapi juga perlu dihayati dan diwujudkan dalam tindakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Hal tersebut memperkuat pentingnya keterlibatan keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Aini & Ramadhan, 2024; Srihadi et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran keluarga, keterlibatan orang tua, dan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa. Cepi Ramdani et al. (2023) menunjukkan bahwa keluarga menjadi lingkungan utama dalam pembentukan karakter dan keteladanan orang tua berperan dalam membentuk disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Atik dan Mulyani (2022) menekankan keteladanan sebagai strategi pembentukan karakter, sedangkan Nursolehah dan Rahmiati (2022) mengkaji hubungan keteladanan orang tua dengan karakter siswa. Christianty dan Margarith Iriana (2023) mengkaji keteladanan sebagai media pendidikan karakter, sementara Ali et al. (2024) melihat tantangan pendidikan karakter berdasarkan kondisi masyarakat perkotaan dan pedesaan. Penelitian Nabil et al. (2025) serta Rahmayana et al. (2026) juga menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dan proses pengamatan serta imitasi dalam pembentukan karakter. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keteladanan orang tua memiliki posisi penting, tetapi pembahasan mengenai keteladanan sebagai media yang secara langsung menghubungkan perilaku orang tua, proses belajar siswa, sinergi keluarga-sekolah, dan implikasinya terhadap karakter masih perlu dikaji lebih lanjut.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar untuk mengkaji keteladanan orang tua bukan sekadar sebagai bentuk keterlibatan atau strategi pendidikan, tetapi sebagai media pembentukan karakter yang berlangsung melalui perilaku nyata yang diamati siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan kajian ini terletak pada pengaitan keteladanan orang tua dengan tiga aspek, yaitu peran orang tua dalam pembentukan karakter, strategi peningkatan sinergi antara keluarga dan sekolah, serta implikasi keteladanan terhadap perilaku siswa, khususnya tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Konteks SDN Warugunung 1 juga memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter pada lingkungan keluarga dengan kesibukan kerja dan keterbatasan waktu interaksi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter siswa,

mengidentifikasi strategi peningkatan sinergi antara keluarga dan sekolah, serta menganalisis implikasi keteladanan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Warugunung 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai keteladanan orang tua sebagai media pembentukan karakter siswa di SDN Warugunung 1. Penelitian dilaksanakan pada Maret hingga Juli 2026 di SDN Warugunung 1. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik keluarga siswa yang sebagian orang tuanya memiliki aktivitas kerja yang padat dan mobilitas yang relatif tinggi, khususnya pada sektor industri, sehingga waktu interaksi dan pendampingan antara orang tua dan siswa menjadi konteks penting dalam penelitian. Informan penelitian terdiri atas orang tua siswa, guru kelas, dan siswa yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan proses pembentukan karakter di lingkungan keluarga maupun sekolah. Identitas informan, khususnya siswa, disamarkan menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan data.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru kelas, dan siswa untuk menggali pengalaman dan informasi mengenai keteladanan orang tua, pembentukan karakter, serta kerja sama antara keluarga dan sekolah. Observasi partisipatif diarahkan pada perilaku siswa dalam kegiatan pembiasaan karakter, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta perilaku yang mencerminkan sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan buku penghubung siswa, kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter, tata tertib dan budaya sekolah, program pembiasaan karakter, laporan kegiatan parenting atau pertemuan orang tua, serta foto atau video kegiatan pembiasaan karakter.

Tabel 1. Sumber data dan fokus pengumpulan data

Sumber Data	Teknik	Fokus Informasi
Orang Tua Siswa	Wawanacara	Peran dan keteladanan orang tua dalam membentuk karakter siswa serta bentuk pembiasaan di rumah.
Guru	Wawancara dan Observasi	Perkembangan karakter siswa, pengaruh keteladanan orang tua, dan kerja sama keluarga dengan sekolah.
Siswa	Wawancara dan Observasi	Pengalaman menerima keteladanan orang tua serta perilaku yang diterapkan di sekolah.
Dokumen Sekolah dan Dokumentasi Kegiatan	Dokumentasi	Program pembiasaan karakter, tata tertib, komunikasi, dan kegiatan kerja sama keluarga-sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilah berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema mengenai peran orang tua, strategi sinergi keluarga dan sekolah, serta implikasi keteladanan terhadap karakter siswa. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian untuk melihat keterkaitan antartemuan. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang muncul dari data dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari orang tua siswa, guru kelas, dan siswa. Hasil wawancara juga dibandingkan dengan data observasi dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian serta konsistensi informasi. Proses tersebut dilakukan agar temuan mengenai keteladanan orang tua dan pembentukan karakter siswa tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi didukung oleh data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian dengan didukung instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan tetap memperhatikan kerahasiaan identitas informan. Kutipan dan informasi mengenai siswa disajikan menggunakan kode untuk menjaga privasi informan. Penggunaan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai keteladanan orang tua sebagai media pembentukan karakter siswa.

HASIL

Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam tiga fokus, yaitu peran orang tua dalam membentuk karakter siswa, strategi peningkatan sinergi antara keluarga dan sekolah, serta implikasi keteladanan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa berkaitan dengan keteladanan, pembiasaan, perhatian, pendampingan, dan keterlibatan orang tua yang diperkuat melalui pembinaan di sekolah. Ketiga fokus tersebut memperlihatkan keterkaitan antara pengalaman siswa di lingkungan keluarga dengan perilaku yang ditunjukkan dalam lingkungan sekolah.

Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui perhatian, pengawasan, pendampingan, komunikasi, pembiasaan, dan keteladanan. Peran tersebut terlihat dalam cara orang tua memberikan arahan, mendampingi kegiatan anak, membangun komunikasi, serta memberikan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Temuan menunjukkan bahwa perhatian dan pendampingan yang konsisten membantu siswa lebih mudah diarahkan dalam menjalankan tanggung jawab, menjaga sopan santun, dan membiasakan kejujuran. Sebaliknya,

keterbatasan waktu interaksi dan pengawasan pada keluarga dengan kesibukan kerja menjadi salah satu kondisi yang berkaitan dengan munculnya beberapa permasalahan perilaku siswa.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa kebiasaan yang dibangun di rumah dapat terlihat dalam perilaku siswa ketika berada di sekolah. Siswa yang memperoleh arahan dan pembiasaan secara konsisten lebih mudah mengikuti aturan dan menjalankan kewajibannya, sedangkan keterbatasan pendampingan dapat membuat siswa membutuhkan pembinaan lebih lanjut dari guru. Pada beberapa kondisi, permasalahan perilaku siswa juga berkaitan dengan terbatasnya interaksi dan pengawasan orang tua karena kesibukan bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehadiran orang tua tidak hanya penting dalam memberikan aturan, tetapi juga dalam mendampingi siswa memahami dan menerapkan aturan tersebut. Keteladanan menjadi bagian penting karena siswa memperoleh pengalaman secara langsung dari perilaku orang tua yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui nasihat, tetapi juga melalui contoh nyata yang diberikan orang tua dan kemudian diperkuat melalui pembiasaan di sekolah. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang banyak menempatkan keteladanan sebagai peran atau strategi orang tua, karena penelitian ini menunjukkan keteladanan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang berlangsung melalui pengalaman sehari-hari siswa.

Tabel 2. Temuan peran orang tua dalam pembentukan karakter

Peran orang tua	Temuan utama
Perhatian dan pengawasan	Membantu mengarahkan dan mengontrol perilaku siswa.
Pendampingan	Mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab siswa.
Komunikasi	Membantu keterbukaan dan pembiasaan kejujuran.
Pembiasaan	Membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.
Keteladanan	Menjadi contoh perilaku yang diamati siswa.

Strategi Peningkatan Sinergi antara Keluarga dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi keluarga dan sekolah dilakukan melalui komunikasi rutin, penyampaian perkembangan siswa, kerja sama pembinaan, pembiasaan bersama, kegiatan parenting, dan pendekatan langsung kepada keluarga. Strategi tersebut digunakan untuk menyelaraskan pembentukan karakter di rumah dan di sekolah. Keterlibatan orang tua membantu guru memahami kondisi siswa sekaligus memberikan penguatan terhadap pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah.

Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi bagian penting ketika ditemukan perkembangan maupun permasalahan pada siswa. Sekolah menyampaikan kondisi siswa kepada keluarga, sementara orang tua dapat memberikan informasi mengenai kebiasaan dan kondisi anak di rumah. Selain komunikasi, pembiasaan bersama dilakukan untuk memperkuat nilai karakter yang diberikan di kedua

lingkungan tersebut. Kegiatan parenting dan pendekatan langsung kepada keluarga juga menjadi upaya sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembinaan siswa. Temuan menunjukkan bahwa keterbatasan komunikasi dan keterlibatan keluarga dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter. Sebaliknya, ketika komunikasi dan pendampingan berjalan, siswa lebih mudah diarahkan dalam mengikuti aturan, menjalankan tanggung jawab, dan menunjukkan perilaku yang sesuai. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan keterlibatan keluarga secara umum, penelitian ini menemukan bentuk sinergi yang lebih konkret melalui komunikasi, pembiasaan, parenting, dan pendekatan langsung kepada keluarga.

Tabel 3. Temuan strategi sinergi keluarga dan sekolah

Strategi	Temuan utama
Komunikasi rutin	Menyampaikan perkembangan dan permasalahan siswa.
Kerja sama pembinaan	Menyamakan langkah pendampingan siswa.
Pembiasaan bersama	Memperkuat karakter di rumah dan sekolah.
Parenting	Meningkatkan keterlibatan orang tua.
Pendekatan keluarga	Membantu menangani permasalahan siswa.

Implikasi Keteladanan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berimplikasi pada perilaku siswa di sekolah, terutama dalam aspek sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran. Kebiasaan yang diperoleh siswa melalui lingkungan keluarga dapat terlihat dalam cara berinteraksi dengan guru dan teman, menjalankan tugas, mematuhi aturan, serta menyampaikan informasi. Keteladanan orang tua menjadi pengalaman yang diamati siswa dan dapat berkembang menjadi kebiasaan ketika memperoleh penguatan secara konsisten.

Implikasi keteladanan terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti pembiasaan dan aturan sekolah. Siswa yang memperoleh pembiasaan dan pendampingan di rumah lebih mudah menerapkan nilai yang sama ketika berada di sekolah, sedangkan siswa dengan keterbatasan pendampingan membutuhkan penguatan lebih lanjut dari guru. Pada aspek sopan santun, implikasi terlihat melalui cara siswa berbicara dan berinteraksi dengan guru maupun teman. Pada aspek tanggung jawab, implikasi terlihat melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban siswa. Sementara itu, pada aspek kejujuran, keteladanan dan komunikasi orang tua berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam menyampaikan informasi sesuai keadaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku orang tua menjadi salah satu pengalaman yang dapat memengaruhi cara siswa belajar dan bertindak. Implikasi tersebut tidak muncul secara seragam pada seluruh siswa karena dipengaruhi oleh kondisi keluarga, intensitas pendampingan, dan pengalaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa lebih mudah berkembang ketika keteladanan di rumah diperkuat melalui pembiasaan dan pembinaan di sekolah. Temuan ini

memberikan perbedaan dari penelitian sebelumnya yang umumnya melihat hubungan keteladanan dengan karakter, karena penelitian ini menunjukkan implikasinya pada perilaku konkret siswa dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4. Temuan implikasi keteladanan orang tua

Karakter	Implikasi yang ditemukan
Sopan santun	Terlihat dalam interaksi siswa dengan guru dan teman.
Tanggung jawab	Terlihat dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.
Kejujuran	Terlihat dalam penyampaian informasi dan perilaku siswa.
Perilaku sosial	Terlihat dalam cara siswa menghargai orang lain.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di SDN Warugunung 1 tidak hanya berlangsung melalui pemberian nasihat atau aturan, tetapi melalui pengalaman siswa dalam mengamati dan mengalami perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan menjadi bagian penting karena siswa berhadapan langsung dengan perilaku orang tua ketika menjalankan tanggung jawab, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan memperlakukan anggota keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui proses yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dipelajari melalui pengalaman nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cepi Ramdani et al. (2023) yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan utama pembentukan karakter dan menekankan pentingnya keteladanan dalam disiplin, kejujuran, serta tanggung jawab. Atik dan Mulyani (2022) juga menunjukkan bahwa konsistensi perilaku orang tua membantu membentuk kebiasaan positif pada anak. Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku yang ditampilkan secara berulang dalam lingkungan keluarga memiliki posisi penting dalam proses internalisasi karakter.

Jika dilihat melalui Teori Belajar Sosial Albert Bandura, temuan tersebut dapat dipahami melalui proses belajar observasional. Anak memperoleh pengalaman belajar dengan memperhatikan perilaku model yang berada di lingkungan terdekatnya, kemudian perilaku tersebut dapat ditiru dan menjadi bagian dari pola perilakunya. Dalam konteks penelitian ini, orang tua menjadi model yang diamati siswa bukan hanya ketika secara sengaja memberikan arahan, tetapi juga ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut memperkuat temuan Rahmayana et al. (2026) mengenai relevansi teori pembelajaran sosial Albert Bandura dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Keteladanan juga tidak berdiri sendiri, sebab perilaku yang dicontoh anak dipengaruhi oleh konsistensi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setyaningsih (2021) menekankan bahwa keteladanan menjadi strategi pendidikan karakter ketika perilaku positif ditunjukkan secara konkret dan konsisten.

Artinya, peran orang tua dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada fungsi membimbing atau mengawasi, tetapi juga pada fungsi menjadi sumber pengalaman langsung bagi siswa untuk mempelajari perilaku yang diharapkan.

Konteks keluarga siswa di SDN Warugunung 1 menunjukkan bahwa proses tersebut berlangsung di tengah kesibukan orang tua dalam bekerja dan keterbatasan waktu interaksi. Kondisi tersebut tidak serta-merta menghilangkan peran keteladanan, karena pembentukan karakter tetap dapat berlangsung melalui perilaku yang diamati siswa pada kesempatan interaksi yang tersedia. Bayu Widiyanto dan Nurfaizah (2023) menunjukkan bahwa keteladanan yang ditampilkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari tetap berperan dalam pembentukan karakter meskipun terdapat keterbatasan waktu kebersamaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalannya bukan hanya seberapa lama orang tua bersama anak, tetapi juga apa yang dilihat anak selama proses interaksi tersebut berlangsung. Ketika orang tua menunjukkan tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan cara berkomunikasi yang baik, perilaku tersebut menyediakan contoh konkret yang dapat diamati anak. Srihandayani et al. (2025) juga menempatkan peran orang tua sebagai bagian penting dalam penanaman perilaku sopan santun. Dengan demikian, keteladanan menjadi media karena nilai karakter disampaikan melalui perilaku nyata orang tua yang dapat diamati, dipahami, dan berpotensi ditiru oleh siswa.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat hanya dibebankan kepada keluarga. Hubungan antara keluarga dan sekolah menjadi penting ketika nilai yang dibiasakan di rumah perlu diperkuat melalui lingkungan sekolah, begitu pula sebaliknya. Strategi yang ditemukan dalam penelitian berupa komunikasi, kerja sama, pembinaan, pendampingan, kegiatan parenting, pembiasaan bersama, serta pendekatan langsung kepada keluarga menunjukkan bahwa sinergi dibangun melalui hubungan yang berkelanjutan, bukan hanya ketika muncul permasalahan siswa. Temuan ini sejalan dengan Nabil et al. (2025) yang membahas pentingnya kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter anak. Fitayah et al. (2026) juga menempatkan komunikasi dan hubungan sekolah-keluarga sebagai bagian dalam penguatan karakter siswa. Persamaannya terletak pada pentingnya keterlibatan kedua lingkungan pendidikan, sedangkan penelitian ini memberikan penekanan lebih khusus pada posisi keteladanan orang tua sebagai bagian yang perlu dihubungkan dengan pembiasaan karakter di sekolah.

Sinergi tersebut menjadi penting karena karakter akan lebih mudah dibentuk ketika siswa memperoleh pesan dan contoh perilaku yang tidak saling bertentangan antara rumah dan sekolah. Sekolah dapat membangun kebiasaan berbicara sopan, bertanggung jawab terhadap tugas, mematuhi aturan, serta menghargai orang lain, tetapi kebiasaan tersebut memerlukan penguatan ketika siswa kembali ke lingkungan keluarga. Sebaliknya, kebiasaan yang dibangun keluarga akan lebih mudah dipertahankan apabila memperoleh penguatan melalui budaya sekolah. Amalia et al., (2024) menekankan pentingnya pembiasaan yang dilakukan secara bersama antara lingkungan sekolah dan

keluarga. Aini dan Ramadhan (2024) juga menunjukkan pentingnya kerja sama dalam pendidikan karakter. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua bukan sekadar sarana menyampaikan perkembangan akademik siswa, tetapi dapat menjadi sarana untuk menyamakan pemahaman mengenai perilaku yang perlu dibiasakan dan dicontohkan kepada siswa.

Pendekatan langsung kepada keluarga yang ditemukan dalam penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi tidak selalu dapat dibangun melalui pola komunikasi yang formal. Ketika terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tertentu, sekolah melakukan komunikasi dan pendekatan kepada orang tua untuk memahami kondisi yang terjadi di lingkungan keluarga. Pola tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran mengenai kebiasaan siswa di rumah, sementara orang tua memperoleh informasi mengenai perilaku anak di sekolah. Hubungan dua arah tersebut penting karena pembentukan karakter membutuhkan pemahaman terhadap kondisi siswa secara utuh. Temuan ini memperluas pembahasan penelitian Ahmad Fauzi & Hendri Irawan (2025) yang menempatkan peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter kejujuran siswa sekolah dasar. Jika penelitian tersebut menekankan sinergi peran orang tua dan guru, penelitian ini memperlihatkan bahwa sinergi tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi, pendampingan, pembiasaan, dan pendekatan langsung kepada keluarga, dengan keteladanan orang tua tetap menjadi bagian penting dari proses tersebut.

Pada aspek implikasi, keteladanan orang tua tampak memiliki hubungan dengan perilaku siswa ketika berinteraksi, menjalankan tanggung jawab, mematuhi aturan, dan menyampaikan informasi secara jujur. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa karakter yang dibangun di lingkungan keluarga tidak berhenti pada lingkungan rumah, tetapi dapat terbawa ke lingkungan sekolah. Hal ini dapat dipahami karena siswa membawa pengalaman, kebiasaan, dan pola perilaku yang diperoleh dari lingkungan terdekatnya ke dalam interaksi sosial yang lebih luas. Srihadi et al. (2024) menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga dalam mempertahankan nilai-nilai yang dimiliki anak. Annisak et al. (2023) juga menempatkan keluarga sebagai lingkungan yang berperan dalam pembentukan nilai kejujuran anak. Temuan penelitian ini memperlihatkan bentuk yang lebih konkret, yaitu bagaimana nilai yang diperoleh melalui keteladanan orang tua dapat tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Implikasi tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Pembentukan karakter tidak berhenti pada kemampuan mengetahui nilai yang baik, tetapi berkaitan dengan perasaan terhadap nilai tersebut dan kemampuan mewujudkannya dalam tindakan. Dalam penelitian ini, keteladanan orang tua memberikan pengalaman konkret yang dapat membantu siswa mengenali bentuk perilaku yang baik, sedangkan pembiasaan di rumah dan sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan perilaku tersebut. Dengan perspektif tersebut, keteladanan orang tua dapat dipahami bukan hanya sebagai metode penyampaian nilai, melainkan sebagai media yang mempertemukan nilai dengan pengalaman nyata siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki titik temu pada pentingnya keluarga, keteladanan, dan kerja sama sekolah dalam pembentukan karakter. Cepi Ramdani et al. (2023) menekankan keluarga sebagai lingkungan utama pendidikan karakter, Atik dan Mulyani (2022) membahas konsistensi keteladanan orang tua, Askia Mau et al. (2023) menekankan hubungan orang tua dan guru dalam pembentukan kejujuran, sedangkan Fitayah et al. (2026) menyoroti penguatan hubungan sekolah dan keluarga. Penelitian ini menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka, yaitu orang tua sebagai model perilaku, keluarga dan sekolah sebagai lingkungan yang saling menguatkan, serta perilaku siswa sebagai bentuk implikasi dari proses pembentukan karakter tersebut. Posisi tersebut menjadi kontribusi penelitian karena keteladanan tidak hanya ditempatkan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter, tetapi sebagai media pembelajaran yang bekerja melalui proses pengamatan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari (Srihandayani et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan karakter siswa berlangsung melalui keterkaitan antara perilaku orang tua, pembiasaan dalam keluarga, dan penguatan yang diberikan sekolah. Teori Belajar Sosial Bandura membantu menjelaskan proses ketika siswa memperoleh pembelajaran dari perilaku yang diamatinya, sedangkan pemikiran Lickona membantu menjelaskan bahwa karakter perlu bergerak dari pemahaman nilai menuju penerapan dalam perilaku. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kesibukan orang tua tidak menghilangkan kebutuhan terhadap keteladanan, tetapi justru menegaskan pentingnya kualitas perilaku yang ditampilkan dalam setiap interaksi dengan anak. Makna "orang tua sebagai media" dalam penelitian ini terletak pada posisi orang tua sebagai perantara nyata yang membuat nilai karakter dapat dilihat dan dialami siswa melalui perilaku sehari-hari, kemudian diperkuat melalui pembiasaan dan kerja sama antara keluarga dengan sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter siswa di SDN Warugunung 1. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui perhatian, pengawasan, pendampingan, komunikasi, dan pembiasaan, tetapi juga melalui perilaku nyata orang tua yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun terbentuk melalui keterkaitan antara contoh perilaku yang diberikan orang tua dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak berlangsung secara terpisah antara keluarga dan sekolah. Komunikasi rutin, kerja sama, pembinaan, pendampingan, kegiatan parenting, pembiasaan bersama, dan pendekatan langsung kepada keluarga menjadi bentuk sinergi yang membantu menjaga kesinambungan pendidikan karakter antara lingkungan rumah dan sekolah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemaknaan keteladanan orang tua sebagai media pembentukan karakter, yaitu orang tua menjadi perantara nyata yang membuat nilai karakter dapat dilihat, diamati, dan dipelajari siswa melalui perilaku sehari-hari, bukan hanya melalui nasihat. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pembentukan karakter perlu memperhatikan kualitas perilaku yang ditampilkan dalam interaksi keluarga sekaligus penguatan dari lingkungan sekolah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dan keluarga untuk mengembangkan pola pembiasaan yang selaras serta komunikasi yang berkelanjutan dalam mendukung karakter siswa. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui penelitian dengan cakupan sekolah dan karakteristik keluarga yang lebih beragam, periode pengamatan yang lebih panjang, serta kajian yang secara khusus menelusuri perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya program keteladanan dan sinergi keluarga-sekolah secara berkelanjutan.

REFERENSI

Ahmad Fauzi, & Hendri Irawan. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Muda yang Berintegritas. *Journal of Islamic Education Studies*, *3*(2), 111–119. https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1108

Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(2), 331–339. https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220

Ali, G. T., Salam, R., & Achmad, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Era Globalisasi. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*(2), 149–161. https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2

Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2217–2227. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593

Annisak Annisak, Adelina Adelina, Dia Puspita Sary, Dona Fitria, & Dwi Noviani. (2023). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 146–156. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640

Arhaya Umil Azmah, Dea Melfiana Putri, Adrias Adrias, & Fadila Suciana. (2025). Literatur Review: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , *3*(2), 125–131. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1582

Atik, nur baeti, & Mulyani, N. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, *7*(2), 19–27. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf

Atmoko. (2024). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *3*(Juli), 67–78.

Bayu Widiyanto, B., & Nurfaizah, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal DinamikA*, *4*(1), 63–73. https://doi.org/10.18326/dinamika.v4i1.63-73

Besari, A. (2022). Family Education as the First Education for Children. *Jurnal Paradigma*, *14*(2), 218–226. https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i2.124

Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, & Abdul Latif. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *Vol. 1*, *2*(2829), 12–20.

Christianty, O., & Margarith Iriana, L. (2023). Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Orient Christianty 1 , Margarith Iriana Loho 2 Institut Agama Kristen Negeri Manado. *Jurnal*

Ilmiah Wahana Pendidikan, *9*(24), 933–941. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Dayton, Donny, Charles, E., & Limanto, S. (2021). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Edupedia*, 5(2), 145–154. http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia

Di, K., Pedesaan, S., Perkotaan, D., Katuuk, D. A., Wongkar, M. M., Mossey, S. H., & Pagawak, D. (2024). *Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Manajemen*. *06*(04), 18598–18608.

Endah, Eneng et al. (2021). *Education and Learning Journal 1*. *2*(September), 113–123.

Fauzah, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rini, T. W. P., & Annisa, M. (2024). Peran Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *02*(02), 704–710. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/511

Fitayah, A., Kusumaningsih, W., & Nuroso, H. (2026). *Strengthening Students ' Character through School-Family Partnership : Evidence from the Seven Habits of Great Indonesia Children Program*. 3(1), 171–184.

Hidayati, A., & Pritasari, A. C. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 41–46. https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p41-46

Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). PENDIKDAS : *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. *Lingkungan pendidikan* . *04*(02), 17–26.

Kuncoro, I., Yuniar, A. P., Sungkar, S. A., & Romadan, A. I. (2025). Character Education Management in Early Childhood Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *6*(2), 225–236. https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/417

Manahan Manullang, Novita Romauli Saragih Ramdani, M., Cahya Kusuma, I., Anwar, S., Ekonomi, F., Djuanda Bogor Jl Tol Jagorawi No, U., Ciawi, K., & Bogor, K. (2025). Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*(1), 348–356.

Manu, M., Mantero, R., Fransiskus, A., & Kiven, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh terhadap Harga Diri Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(6), 6733–6743.

Marzuki. (2020). Intergating character education in the teaching and learning at school. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 33–44.

Masyarakat, D. A. N., Kerangka, D., Muhammad, A., Hiqh, F., Sasmita, F., & Agus, A. A. (2025). *Nilai Dan Karakter*. *6*(3), 3593–3600.

Nabil, M., Hikam, A., & Khasanah, N. (2025). Kolaborasi Keluarga Dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak : Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *01*(03), 450–455.

Nursolehah, R., & Rahmiati. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Srihadi, S., Satyarini, M. D., & Muryati, S. (2024). Pendidikan Karakter dalam Keluarga untuk Mempertahankan Identitas Bangsa. *Manggali*, *4*(1), 136. https://doi.org/10.31331/manggali.v4i1.3131

Srihandayani, P., Nurjan, S., & Kristiana, D. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1247–1258. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1552

Susanti, S. E. (2022). Kecerdasan moral bagi anak usia dini. *Jurnal Ilmu Teknologi. Kesehatan, Dan Humaniora*, *3*(1), 14. p-issn: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582

Wahyuni, A. (2021). Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In Pendidikan Karakter.

Zahra Nadyanda A, & Ibnu Muthi. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kebiasaan, Pengalaman, dan Dukungan Lingkungan Sekolah. *GURUKU : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 307–320. https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/1118